



Article History:

Submitted:
dd-mm-20xx

Accepted:
dd-mm-20xx

Published:
dd-mm20xx

THE USE OF MINIATURES AS A MEDIA FOR LANGUAGE ACCOUNTING FOR AUTIST CHILDREN IN SLB NEGERI JOMBANG

PENGUNAAN MINIATUR SEBAGAI MEDIA PEMEROLEHAN BAHASA ANAK AUTIS DI SLB NEGERI JOMBANG

Debi mei sanjaya, Heny sulistyowati

Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru

Republik Indonesia Jombang

Jawa Timur, Indonesia

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319

Fax. (0321) 854319

Email : sanjayadebimei@gmail.com , heny.sulistyowati@gmail.com

URL:

DOI:

Abstract

Autistic children experience a complex developmental disorder including impaired communication, social interaction, behavior, emotion, and sensory development. Children with autism are very different from normal children, they will need a long time and duration of time in learning, such as in language acquisition. Sometimes it is necessary to use media to deliver language to autistic children. Learning media that can also be used and utilized for the teaching and learning process to make it interesting and attractive is Miniature media. The focus of this problem is the acquisition of one-word speech language (USK) using miniature as a medium. This research is a qualitative descriptive method aimed at making an accurate description of the data naturally in the form of words. Sources of data in this study were autistic children. Data collection by steps of observation, object determination, recording, data transcription, rereading data transcription, data identification, codification, tabulation. Data analysis in this study with data descriptions, data analysis, and conclusions.

The results of this study overall that miniature media succeeded in helping autistic children in language acquisition compared to those without using miniatures, in their acquisition it was found that one word utterance errors were found in their speech, anyam, ambing, and ergi.

Keywords: autism, miniature, language acquisition.



Abstrak

Anak autis mengalami suatu gangguan perkembangan yang kompleks meliputi gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, emosi, dan sensoris. Anak penderita autis sangat berbeda dengan anak normal, mereka akan membutuhkan waktu yang lama dan durasi waktu dalam pembelajaran, seperti dalam pemerolehan bahasa. Terkadang penyampain bahasa kepada anak autis perlu menggunakan media. Media pembelajaran yang juga dapat dipakai dan dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar supaya menarik dan menjadi daya tarik yakni media Miniatur. Fokus permasalahan ini merupakan pemerolehan bahasa ujaran satu kata (USK) dengan menggunakan miniatur sebagai media. Penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif bertujuan membuat gambaran yang akurat mengenai data secara alamiah yang berupa kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak autis. Pengumpulan data dengan langkah observasi, penentuan objek, perekaman, transkripsi data, membaca kembali transkripsi data, identifikasi data, kodifikasi, tabulasi. Analisis data pada penelitian ini dengan deskripsi data, analisis data, dan simpulan.

Hasil penelitian ini secara keseluruhan media miniatur berhasil membantu anak autis dalam pemerolehan bahasa dibandingkan tanpa menggunakan miniatur, dalam pemerolehannya ditemukan kekeliruan ujaran satu kata dalam ujarannya, seperti anyam, ambing, dan ergi.

Kata kunci: autis, miniatur, pemerolehan bahasa.

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting di kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia setiap hari. Seperti yang diungkapkan oleh Chaer (2015:30) bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa jika tidak ada manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan baik di kehidupan sehari-hari dengan manusia lainnya. Salah satu fungsi bahasa sebagai penunjang manusia dalam berkomunikasi, bahasa dapat menjadi ungkapan batin dan perasaan pada manusia, seperti perasaan sedih, kagum, benci, marah, senang dan perasaan-perasaan lainnya. Bahasa ini merupakan objek kajian dari linguistik, yang dalam penelitian ini kajian yang digunakan adalah kajian psikolinguistik.

Psikolinguistik sebagai suatu disiplin ilmu yang bertujuan mencari satu teori bahasa yang secara linguistik bisa diterima dan secara psikologi dapat menerangkan hakikat bahasa dan pemerolehannya Busro (Apriani dkk, 2019:11). Menerangkan hakikat stuktur bahasa, bagaimana struktur ini diperoleh, digunakan pada waktu bertutur, dan pada waktu memahami kalimat-kalimat dalam pertuturan itu. Secara rinci psikolinguistik mempelajari empat topik

utama, pertama komprehensif kedua produksi, ketiga landasan biologis serta neurologis, dan keempat pemerolehan bahasa yakni bagaimana anak memperoleh bahasa.

Suatu proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada waktu dia belajar bahasa ibunya (*native language*) istilah ini dibedakan dari pembelajaran yang merupakan padanan dari istilah inggris *learning* (Dardjowidjojo, 2018:225). Bahasa terdapat tiga komponen, di dalam pembahasan yakni, fonologi, sintaksis dan semantik akan tetapi ada bahasan pula mengenai pemerolehan pragmatik. Beberapa bentuk tatabahasa anak pada pemerolehan bidang sintaksis, yaitu ujaran satu kata (USK), dan ujaran dua kata (UDK). Pemerolehan bahasa tidak semua anak dapat memperolehnya dengan baik, seperti pada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya Efendi (Nisa dkk, 2018:34). Anak berkebutuhan khusus ini juga sering disebut anak cacat yang memiliki karakteristik khusus dengan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Tipe anak berkebutuhan khusus bermacam-macam dengan penyebutan yang sesuai dengan bagian dari anak yang mengalami hambatan baik telah ada sejak lahir maupun kegagalan atau kecelakaan pada masa tumbuh kembang.

Anak berkebutuhan khusus Autis misalnya yang mengalami suatu gangguan perkembangan yang kompleks meliputi gangguan perkembangan komunikasi, interaksi sosial, perilaku, emosi, dan sensoris. Menurut Hasdianah (Siyoto, 2015:251) anak autis merupakan anak yang mengalami gangguan yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada otak sehingga mengakibatkan gangguan dalam bidang perkembangan, perkembangan interaksi dua arah, perkembangan interaksi timbal balik, perkembangan interaksi.

Media sebagai bagian yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Rahardjo (Umar, 2014:133) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan. Media pembelajaran yang juga dapat dipakai dan dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar supaya menarik dan menjadi daya tarik yakni media pembelajaran Miniatur.

Miniatur merupakan media yang bentuknya sama persis dengan bentuk asli tetapi disajikan dengan ukuran yang lebih kecil. Miniatur yang bentuknya mendekati bentuk asli diharapkan mampu membantu memberikan pemahaman kepada peserta didik yang masih berpikir secara konkrit (Hayati, 2013:2).

Kelebihan dan kelemahan media miniatur adalah sebagai berikut Saipudin (Kurnianingrum, 2018:25-26). Kelebihan-kelebihan media miniatur ada, peserta didik dapat melihat secara langsung bentuk dan desain media miniatur yang telah disediakan oleh guru sesuai dengan topik pembahasan, dan juga akan menarik perhatian peserta didik untuk lebih memperhatikan media tersebut. Kelemahan menggunakan media miniatur adalah tidak dapat memaparkan secara mendetail contoh desain topik pembahasan karena kurangnya contoh desain dan tidak sama dengan aslinya, dan media miniatur dalam proses membuat medianya memakan waktu yang lama dan biaya yang cukup mahal. Peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan kajian psikolinguistik mengkaji pemerolehan bahasa dengan menggunakan miniatur sebagai media. Peneliti mengambil judul “Penggunaan miniatur sebagai media pemerolehan bahasa anak autis di SLB Negeri Jombang”. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan terutama mengenai anak yang mengalami keterbatasan dalam berkomunikasi seperti anak autis, serta bagaimana respon penggunaan media miniatur dalam pemerolehan bahasa pada anak autis.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilaksanakan atau diterapkan dalam penelitian (Sudaryanto, 2016:9). Metode penelitian menjadi suatu cara atau langkah untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian. Deskriptif merupakan gambaran ciri-ciri data yang secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri (Djajasudarma, 2010:16). Dikatakan sebagai pencari data, mengumpulkan data, dan menggambarkan secara alamiah. Menurut Mahsun (2010:233) metode penelitian kualitatif adalah metode yang fokus makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteks masing-masing dan berupa kata-kata.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini dipilih oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pemerolehan ujaran anak autis berdasarkan ujaran satu kata di SLB Negeri Jombang dengan menggunakan media miniatur, sebagai media pemerolehan bahasanya. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak autis. Pengumpulan data dengan langkah observasi, penentuan objek, perekaman, transkripsi data, membaca kembali transkripsi data, identifikasi data, kodifikasi, tabulasi. Analisis data pada penelitian ini dengan deskripsi data, analisis data, dan simpulan.

Hasil dan Pembahasan

Fokus permasalahan yaitu pemerolehan bahasa ujaran satu kata (USK) dengan menggunakan miniatur. Data menunjukkan bahwa terdapat banyak ujaran satu kata dan ujaran dua kata. Data dalam penelitian ini berupa ujaran satu kata dan ujaran dua kata berdasarkan dari stimulus penggunaan media miniatur. Pemerolehan melalui proses percakapan dengan anak autis dengan menunjukkan miniatur.

Data (1)

Peneliti : ini apa?
Cinta : **ambing.**
(01.C/USK/N/24/D01)



Pada kutipan data (1) dari percakapan peneliti bersama objek dengan menunjukkan media miniatur kambing, terdapat ujaran satu kata (USK) yang diproduksi objek yakni ujaran **/ambing/** untuk **/kambing/** merupakan pemerolehan ujaran satu kata yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda). Hasil analisisnya media miniatur ini dapat merangsang, terdapat penghilangan konsonan k dalam ujarannya. Berdasarkan ujaran holofrastik anak yang mengujarkan **/ambing/** untuk **kambing** bisa bermaksud mengujarkan : (a) Ini kambing, (b) Aku punya kambing, (c) Aku minta kambing (miniatur) ini.

Data (2)

Peneliti : ini apa ?
Cinta : **anyam.**
(01.C/USK/N/24/D02)



Data (2) dari percakapan peneliti dengan objek menggunakan media miniatur ayam diperoleh ujaran **/anyam/** untuk **ayam** yang merupakan pemerolehan ujaran satu kata yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda). Berdasarkan hasil analisis media miniatur ini dapat merangsang, dan memunculkan ujaran. Ujaran holofrastik anak yang mengujarkan **/anyam/** untuk **ayam** bisa bermaksud mengujarkan: (a) Ini ayam, (b) Aku punya ayam, (c) Aku minta ayam (miniatur) ini. Terdapat penambahan konsonan **n** dalam pengucapannya.

Data (3)

Peneliti: iya, cicak. Ini tadi udah.

Medina, ini apa?

Medina: **sapi**.

(03.M/USK/N/25/D39)



Kutipan data (3) ujaran **/sapi/** untuk **sapi** diperoleh dari percakapan peneliti dengan objek, menunjukkan media miniatur sapi merupakan ujaran satu kata (USK) yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda). Hasil analisis miniatur sebagai media ini dapat merangsang, dan memunculkan ujaran **/sapi/** untuk **sapi** dalam ujaran holofrastik anak bisa bermaksud melafalkan: (a) Ini sapi, (b) Aku punya sapi, (c) Aku minta sapi (miniatur) ini.

Data (4)

Peneliti : iya

Daffa : **ergi**.

(02.D/USK/V/24/15)



Data (4) dari percakapan peneliti dengan objek menggunakan media miniatur diperoleh ujaran **/ergi/** untuk **pergi** yang merupakan pemerolehan ujaran satu kata yang termasuk dalam kategori verba (kata kerja). Berdasarkan hasil analisis media miniatur ini dapat merangsang, dan memunculkan ujaran.

ujaran holofrastik anak yang mengujarkan **/ergi/** untuk **pergi** bisa bermaksud mengujarkan: (a) Ini orang pergi, (b) Aku mau pergi, (c) Aku minta orang pergi (miniatur) ini. terdapat penghilangan konsonan **p** dalam ujarannya.

Data (5)

Peneliti : iya apik, ini apa ?
Cinta : **kucing**
(01.C/USK/N/24/D07)



Data (5) dari percakapan peneliti dengan objek menggunakan media miniatur kucing, diperoleh ujaran **/kucing/** untuk **kucing** yang merupakan pemerolehan ujaran satu kata yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda). Berdasarkan hasil analisis media miniatur ini dapat merangsang, dan memunculkan ujaran. Ujaran holofrastik anak yang mengujarkan **/kucing/** untuk **kucing** bisa bermaksud mengujarkan: (a) Ini kucing, (b) Aku punya kucing, (c) Aku minta kucing (miniatur) ini.

Data (6)

Peneliti : ini apa cinta ?
Cinta : **minum**
(01.C/USK/N/24/D12)



Pada kutipan data (6) dari percakapan peneliti bersama objek dengan menunjukkan media miniatur terdapat ujaran satu kata (USK) yang diproduksi objek yakni lafal **/minum/** untuk **minum** merupakan pemerolehan ujaran satu kata yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda). Hasil analisisnya media miniatur ini dapat merangsang. Berdasarkan ujaran holofrastik anak yang melafalkan **/minum/** untuk **minum** bisa bermaksud melafalkan : (a) Ini minum, (b) Aku mau minum, (c) Aku minta minum (miniatur) ini.

Data (7)

Peneliti :ikan. Ada lagi haa
ini tahu ini?
Medina : **obil.**
(03.M/USK/N/25/D34)



Pada kutipan data (7) dari percakapan peneliti bersama objek dengan menunjukkan media miniatur mobil terdapat ujaran satu kata (USK) yang diproduksi objek yakni kata /obil/ untuk /mobil/ merupakan pemerolehan ujaran satu kata yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda). Hasil analisisnya media miniatur ini dapat merangsang, terdapat penghilangan konsonan **m** dalam pengucapannya. Berdasarkan ujaran holofrastik anak yang melafalkan /obil/ untuk **mobil** bisa bermaksud melafalkan: (a) Ini mobil, (b) Aku mau mobil, (c) Aku minta mobil (miniatur) ini.

Data (8)

Peneliti :pernah lihat ini?
Daffa : **ibu.**
(02.D/USK/N/23/D29)



Data (8) dari percakapan peneliti dengan objek menggunakan media miniatur diperoleh ujaran /ibu/ untuk **ibu** yang merupakan pemerolehan ujaran satu kata yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda). Berdasarkan hasil analisis media miniatur ini dapat merangsang, dan memunculkan ujaran. ujaran holofrastik anak yang melafalkan ujaran /ibu/ untuk **ibu** bisa bermaksud melafalkan: (a) Ini ibu, (b) Aku mau ibu, (c) Aku minta ibu (miniatur) ini.

Simpulan

Penelitian yang berjudul Penggunaan Miniatur sebagai Media Pemerolehan Bahasa Anak Autis di SLB Negeri Jombang dapat disimpulkan. Pemerolehan bahasa dalam bidang sintaksis ujaran satu kata (USK) pada anak autis di SLB Negeri Jombang dengan menggunakan media miniatur ini cukup baik, karena media miniatur ini dapat merangsang dan memunculkan ujaran. Ujarannya masih terdapat kekeliruan seperti: ujaran ayam di ujarkan anak anyam, ujaran kambing diujarkan anak ambing, ujaran pergi diujarkan anak ergi. Namun dari media miniatur ini udah cukup baik karena media miniatur mampu membuat anak tersebut memperoleh bahasa dan memunculkan ujaran yang bervariasi.

Referensi

- Apriani, T., Santoso, A. B., & Puspitasari, D. (2019). Pemerolehan Fonologi dan Leksikon pada Anak Usia 3.6 Tahun:Kajian Psikolinguistik.Widyabastra: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*,(Online),7(1), 9-17,(<http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/4531>), diunduh 22 Desember 2021.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2018). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Djajasudarma, F. (2010). *Metode Linguistik (Ancangan Metode Penelitian dan Kajian)* Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurnianingrum, E. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Materi Lingkungan Alam Dan Buatan Melalui Penggunaan Media Miniatur Lingkungan Alam Dan Buatan Pada Siswa Kelas Iii Semester I Sd Negeri I Urutsewu Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga, Indonesia: IAIN Salatiga.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, (Online), 2(1), 33-40. (<http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/download/1632/1455>) diunduh 5 maret 2022.

- Siyoto, S. (2015). Visual Schedule towards the Decline of Behavioral Problems in Feeding Activities and Defecation in Children with Autism. *Jurnal Ners*, (Online), 10(2), 250-255. (<https://www.e-journal.unair.ac.id>), diunduh 23 Desember 2021.
- Sudaryanto. (2016). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Umar, U. (2014). Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (Online), 11(01), 131-144. (<https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364>) diunduh 5 Maret 2022.